ISSN 3123-2973
JURNAL PAJAK POPULIS
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/populis
Volume 2 (1) 2026, 212 - 217

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN DI UMKM JAWARA DEPOK

Yulyanah[1], Siti Nurul Fathimah [2], Yusuf[3]
[1]Universitas Pamulang, [2] Universitas Pamulang, [3]Universitas Pamulang
Email:[1]dosen00874@unpam.ac.id, [2] dosen03390@unpam.ac.id,[3]dosen02546@unpam.ac.id

Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026, Published on 20 Juli 2026

ABSTRACT

MSMEs play a strategic role in the national economy, but the Jawara Depok MSME community still faces challenges such as low financial literacy, manual record-keeping, and the mixing of personal and business finances. This Community Service (PKM) activity, conducted by lecturers from the Applied Bachelor of Tax Accounting study program, aims to improve financial literacy, transform the recording system into a structured one, and provide an understanding of financial reporting based on the Indonesian MSME Financial Accounting Standards (SAK MSME) so that business actors are ready to "upgrade." The method used is descriptive qualitative with a participatory approach that includes problem identification, material design, training implementation, and evaluation. Solutions focused on format standardization, digitization through smartphone accounting applications, and ongoing mentoring. The results of the activity showed an increase in partners' awareness and technical knowledge regarding financial accountability. The transition to a digital system has proven effective in minimizing human error and accelerating reporting. In conclusion, improving the quality of MSME financial reports requires approaches such as intensive training and mentoring. Collaboration between academics, communities, and local governments is needed to create a better MSME ecosystem in terms of financial reporting.

***Keywords**: MSMEs, Financial Literacy, SAK EMKM, Accounting Digitalization*

ABSTRAK

UMKM memiliki peran strategis bagi ekonomi nasional, namun komunitas UMKM Jawara Depok masih menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan, pencatatan manual, dan tercampurnya keuangan pribadi dengan usaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen program studi akuntansi perpajakan sarjana terapan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan, mentransformasi sistem pencatatan menjadi terstruktur, serta memberikan pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar pelaku usaha siap "naik kelas". Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi masalah, perancangan materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Solusi difokuskan pada standarisasi format, digitalisasi melalui aplikasi akuntansi *smartphone*, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan teknis mitra mengenai akuntabilitas keuangan. Transisi ke sistem digital terbukti efektif meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat pelaporan. Kesimpulannya, peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM memerlukan pendekatan seperti melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Diperlukan kolaborasi antara akademisi, komunitas, dan pemerintah daerah untuk menciptakan ekosistem UMKM yang lebih baik lagi dari sisi laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, SAK EMKM, *Digitalisasi* Akuntansi

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam sejarah Indonesia memiliki peranan besar bagi perekonomian(Kustanto, 2022; Windusancono, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di balik kontribusi tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya, khususnya dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik seringkali menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Maulana, et al, 2025). Permasalahan umum yang sering ditemui pada UMKM meliputi pencatatan keuangan yang masih sederhana bahkan tidak dilakukan secara rutin, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya pemahaman mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Banyak pemilik UMKM yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam hal ini pencatatan dan pelaporan keuangan (Istanti et al., 2020).

Pada perkembangan saat ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi semakin penting. Pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya mampu menjalankan operasional usaha, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara profesional. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memperbesar peluang untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Rendahnya literasi keuangan menjadi akar persoalan dalam lemahnya praktik pengelolaan keuangan UMKM. Kondisi ini tercermin dari masih banyaknya pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, penyusunan laporan keuangan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Akibatnya, pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan laba usaha, serta mengambil keputusan finansial yang tepat untuk pengembangan bisnisnya. Literasi keuangan yang rendah tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga menghambat akses pelaku UMKM terhadap sumber pendanaan formal seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Manurung, et al., 2022).

Jawara Depok (Jaringan Wirausaha Kota Depok) adalah komunitas UMKM yang fokus mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di Depok melalui pelatihan digitalisasi, manajemen, dan sertifikasi. Komunitas ini berkolaborasi dengan Pemkot Depok untuk meningkatkan daya saing UMKM, khususnya sektor kuliner (80-90%) anggota. Fokus komunitas adalah sebagai wadah kolaborasi untuk memajukan UMKM lokal di wilayah Depok agar naik kelas. Dengan keanggotaan terbuka bagi pelaku UMKM di Depok. Berdasarkan fenomena yang ada maka kami dari program studi akuntansi perpajakan sarjana terapan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Jawara Depok dengan tema Kegiatan PKM Upaya peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan di UMKM JAWARA Depok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai kondisi UMKM Jawara di Bojongsari, Depok, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman pemilik UMKM Jawara Depok dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM Jawara di wilayah Bojongsari sehingga masih terjebak pada sistem pencatatan manual yang belum terstandarisasi?

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi keuangan yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi para anggota UMKM Jawara mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan dalam keberlanjutan bisnis.
2. Transformasi sistem pencatatan yang membantu mitra mengonversi sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan menjadi sistem yang lebih terstruktur dan sesuai standar.
3. Standarisasi pelaporan dengan memastikan para pemilik usaha mampu secara mandiri menyusun laporan laba rugi dan posisi keuangan sederhana sebagai syarat fundamental untuk naik kelas (*scale up*) dan akses pembiayaan.

Bagi Mitra (UMKM Jawara Depok)

1. Profesionalisme usaha mitra memiliki kemampuan administratif yang lebih profesional, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi keuntungan riil usaha.
2. Akses permodalan dengan laporan keuangan yang sesuai standar akan meningkatkan kredibilitas mitra di mata lembaga keuangan atau perbankan saat mengajukan pinjaman modal.
3. Pengambilan keputusan membantu mitra UMKM dalam mengambil keputusan bisnis (seperti penentuan harga jual atau ekspansi) berdasarkan data keuangan yang akurat, bukan sekadar asumsi.

Bagi Akademisi (Dosen/Pelaksana)

Penerapan ilmu sebagai sarana implementasi teori akuntansi ke dalam praktik nyata di sektor ekonomi kerakyatan serta mendapatkan data lapangan mengenai efektivitas penerapan SAK EMKM pada skala usaha mikro yang dinamis seperti komunitas UMKM Jawara.

Bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah

1. Pertumbuhan ekonomi local dengan penguatan manajemen keuangan pada klaster UMKM di Bojongsari berkontribusi pada stabilitas ekonomi Kota Depok secara keseluruhan.
2. Data UMKM dapat membantu menyediakan pemetaan kualitas UMKM yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut oleh dinas terkait di Kelurahan Curug maupun Kecamatan Bojongsari.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pilar utama dalam pelaporan keuangan UMKM di Indonesia adalah SAK EMKM yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan agar mampu menyajikan laporan keuangan yang relevan namun tetap sederhana. Menurut IAI (2016), laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen utama:

1. Laporan Posisi Keuangan: Menyajikan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi: Menyajikan informasi kinerja keuangan selama periode tertentu.
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Menyajikan informasi tambahan terkait akun-akun tertentu untuk memberikan penjelasan mendalam kepada pengguna laporan.

Menurut Sutrisno, H. (2019 salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan akuntansi bagi UMKM adalah dengan menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi dengan lebih cepat, akurat, dan efektif. Selain itu, teknologi informasi juga dapat membantu UMKM dalam melakukan analisis keuangan dan manajemen bisnis yang lebih baik.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka berkolaborasi dengan dosen pembimbing prodi akuntansi perpajakan Universitas Pamulang, kegiatan ini dilaksanakan di UMKM JAWARA DEPOK. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai

kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta sejak awal hingga akhir sesi.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tahapan:

1. **Identifikasi Masalah**
   Melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM.
2. **Perancangan materi**
   Menyusun materi pelatihan
3. **Pelaksanaan**
   a. Pelatihan dasar akuntansi
   b. Simulasi pencatatan
   c. Praktik langsung
4. Evaluasi
   Menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan serta melakukan wawancara langsung dampak apa yang dirasakan dari kegiatan PKM ini

Kondisi di UMKM JAWARA

Tabel 1. Alur Transisi Pencatatan Manual ke Digital UMKM Jawara

Tahap	Kondisi Saat Ini (Manual)	Solusi PKM	Target Output
Pencatatan	Buku tulis, rentan tercecer	Aplikasi Smartphone / Excel	Data tersimpan aman (Cloud)
Klasifikasi	Campur aduk (Pribadi & Usaha)	Rekening & Pos Biaya Terpisah	Transparansi Arus Kas
Pelaporan	Hanya hitung uang sisa	Laporan Laba Rugi Otomatis	Informasi Profitabilitas
Analisis	Berdasarkan "Insting"	Berdasarkan Data Laporan	Keputusan Bisnis Akurat

Solusi Pemecahan Masalah

Menurut (Muntheet al., 2023), sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan profesional, sehingga menyulitkan mereka dalam mengevaluasi kinerja dan merencanakan pengembangan usaha. Penelitian oleh Siregar (2020) menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan pemilik. Sebaliknya, Pratama (2022) menemukan bahwa digitalisasi melalui aplikasi akuntansi *smartphone* lebih efektif daripada pelatihan manual. Perbedaan mendasar dalam PKM ini adalah fokus pada *community-based learning* di lingkungan UMKM Jawara yang memiliki ikatan komunal kuat. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa sebagian besar anggota UMKM Jawara di Bojongsari masih menggunakan pencatatan manual (buku tulis), tim PKM menyusun strategi pemecahan masalah melalui pendekatan "Tiga Pilar Transformasi Akuntansi":

1. Standarisasi Format Pencatatan (Standardization)
   Masalah utama pencatatan manual adalah inkonsistensi. Solusi yang ditawarkan:
   a. Penyusunan Buku Kas Standar: Menyediakan format kolom yang baku (Tanggal, Keterangan, Masuk, Keluar, Saldo) agar tidak tercampur antara pengeluaran pribadi dan usaha.
   b. Kategorisasi Biaya: Memberikan edukasi pemisahan biaya tetap (sewa, alat) dan biaya variabel (bahan baku) agar harga pokok penjualan (HPP) dapat dihitung secara akurat.

2. Digitalisasi Bertahap (Digital Transformation)
   Mengingat mitra sudah terbiasa dengan perangkat *smartphone*, pemecahan masalah dilakukan dengan:
   a. Migrasi ke Aplikasi Sederhana: Mengajarkan penggunaan aplikasi akuntansi gratis berbasis Android (seperti Buku Kas atau Laba) yang secara otomatis menghasilkan Laporan Laba Rugi.
   b. Cloud Storage: Mengedukasi mitra untuk memotret nota/kwitansi fisik dan menyimpannya secara digital agar data tidak hilang atau rusak dimakan usia.

3. Monitoring dan Pendampingan Berkelanjutan (Mentoring)

Sesuai permintaan Ibu Sri Ningsih mengenai kegiatan yang lebih intensif, maka direncanakan para mitra dapat melakukan *review* bulanan terhadap buku keuangan mitra untuk memastikan prinsip dasar akuntansi telah diterapkan secara konsisten.

Hasil dan Kesimpulan

Hasil

Berdasarkan kegiatan pendampingan dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan informan Ibu Sri Ningsih selaku Ketua UMKM Jawara Cabang Depok, mengatakan bahwa belum adanya sistem pencatatan keuangan yang tersistem / masih manual yang dibuat oleh para mitra UMKM, selain itu dalam penyimpanan uang dari hasil usaha masih bercampur dengan rekening pribadi belum adanya pemisahan rekening. hal ini dikarenakan sumber daya manusia / para pelaku UMKM belum memahami pencatatan akuntansi dengan baik dan benar, sehingga program PKM ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para mitra serta dibutuhkan.

Maka dari itu pentingnya bagi mitra di wilayah Bojongsari untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar guna menunjang UMKM bertumbuh dan berkembang lebih baik untuk naik kelas. Karena kondisi saat ini para mitra di UMKM Jawara Depok masih manual dan pencatatan dari hasil usaha dan belum secara konsisten dalam pencatatanya. UMKM Jawara Cabang Depok yang berpusat di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, memiliki potensi besar untuk menjadi percontohan tertib administrasi keuangan bagi pelaku usaha mikro lainnya di wilayah Kota Depok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan analisis mendalam diperkuat dengan studi lapangan serta wawancara dengan Ketua UMKM Jawara Cabang Depok, Ibu Sri Ningsih, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan
   Kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan teknis mitra UMKM Jawara di wilayah Bojongsari, Depok, terkait pentingnya pencatatan laporan keuangan dan standarisasi laporan keuangan.
2. Kesesuaian Standar
   Meskipun mitra merasakan manfaat besar dari keanggotaan komunitas, terdapat kesenjangan antara praktik pencatatan harian dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM). Pendampingan ini berhasil memicu kesadaran mitra untuk mulai beralih dari pencatatan tradisional menuju pelaporan yang lebih akuntabel.

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan akuntansi UMKM dapat dicapai melalui pendekatan yang integratif, yaitu kombinasi antara pelatihan dan pendampingan. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan pelaku usaha. Untuk menjamin keberlanjutan dampak dari kegiatan pengabdian ini, maka saran dari kami adalah diperlukan program pendampingan yang lebih intensif dan bersifat *one-on-one coaching*. Hal ini bertujuan agar setiap mitra tidak hanya memahami teori, tetapi mampu menyusun laporan keuangan hingga tahap akhir (Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi). Selain itu mengingat dinamika pasar yang cepat, disarankan agar pengabdian selanjutnya memfokuskan pada migrasi pencatatan manual ke aplikasi akuntansi berbasis digital (SME-Apps) untuk meminimalkan *human error* dan mempercepat pelaporan. Serta diharapkan UMKM Jawara Cabang Depok dapat menetapkan standar minimal pelaporan keuangan bagi anggotanya sebagai syarat untuk mendapatkan rekomendasi akses pembiayaan atau partisipasi dalam pameran tingkat kota. Perlu adanya kolaborasi antara akademisi, komunitas UMKM Jawara, dan Pemerintah Kota Depok untuk menciptakan kurikulum pelatihan keuangan yang sinkron dengan kebutuhan lapangan pelaku usaha di wilayah Bojongsari.

DAFTAR PUSTAKA

Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan UMKM di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional, 4*(2).

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Laporan tahunan koperasi dan usaha kecil menengah.* Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
Kustanto, A. (2022). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi kerakyatan dalam dimensi politik hukum integratif. QISTIE, 15(1), 17–31.
Manurung, F., Saragih, E. H., & Sihombing, R. (2022). The effect of financial literacy on financial management of MSMEs. OIKOS, 6(1), 73–80.
Maulana, A. F. N., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2025). Literasi keuangan, persepsi laporan keuangan UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 14(1), 152–160.
Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan usaha mikro kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 2(3), 593–614. https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321
Pratama, B. (2022). Efektivitas aplikasi akuntansi berbasis Android untuk pengusaha pemula. Journal of Small Business Management, 10(3), 101–115.
Siregar, D. (2020). Pendidikan pemilik dan kualitas laporan keuangan. Accounting Research Journal, 5(2), 77–89.
Sutrisno, H. (2019). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 21(2), 147–156.
Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi, 18*(1), 1–14.